

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21, pendidikan bukan memusatkan kepada kemampuan teknikal saja namun difokuskan untuk berorientasi terhadap pengembangan potensi manusia secara kontinuitas, terlebih di era revolusi Industri 4.0 dan era *society* 5.0 memaksa pendidikan untuk melakukan pembaharuan yang menyesuaikan dengan kebutuhan manusia. Fokus utama yang menjadi momok perbincangan dalam dunia pendidikan salahsatunya adalah meningkatkan mutu pendidikan baik di kota maupun daerah pelosok, hal ini diharapkan agar pendidikan dapat mengatasi ketertinggalan, bebas dari kebodohan, penindasan, dan dari berbagai hal yang membelenggu pertumbuhan manusia maka, perlu adanya pendidikan yang bersifat emansipatif dan liberatif.¹

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:²

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya” (QS.Al-Isra:36)

Pada ayat diatas, Allah menekankan bahwa pendidikan haruslah memiliki dasar pengetahuan yang kuat, tidak serta merta diikuti dan dilakukan saja, namun

¹Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

²al-Qur'an,17:36.

sekali-kali teliti kembali agar memberikan manfaat di masa mendatang.

Menurut undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, yaitu berfungsi mengembangkan watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Terbitnya undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan gebrakan dalam dunia pendidikan dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam menghadapi persoalan-persoalan pendidikan, terlebih pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pemerintah berupaya dalam merealisasikan hal tersebut diperlukan bentuk perwujudan dilapangan dan memerlukan sistem manajemen yang sesuai dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Fokus utama untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan yang berdasar kepada ruang lingkup manajemen untuk memperbaiki dan melakukan perubahan pada tonggak pendidikan yaitu kurikulum.

Menurut Nkhang weleni Florence Ndou mengatakan bahwa:

Curriculum change management refers to a process whereby human resources are utilized to provide the successful implementation of an innovation of what is to be done at school with the aim of fulfilling the particular teaching and

³Desi Eri K, et.al., *Manajemen Peserta Didik : Suatu Pengantar* (Depok :PT Raja Grafindo, 2019), 171

*learning needs and achieving the stated goals of the school*⁴

Manajemen perubahan kurikulum mengacu pada proses di mana sumber daya manusia digunakan untuk memberikan keberhasilan implementasi inovasi dari apa yang akan dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar tertentu dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Merumuskan kurikulum haruslah berorientasi dan berfokus kepada masa depan. Kurikulum memerlukan strategi dalam membimbing, melatih, dan membelajarkan peserta didik agar memiliki *skill* yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan sebagai peluang dalam menghadapi tantangan yang ada, dikarenakan kecenderungan masyarakat sekarang lebih berfikir pragmatis yaitu lembaga pendidikan diharuskan melahirkan *output* yang mampu menjamin masa depan peserta didik. Pemerintah memiliki kewajiban dalam merumuskan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Kurikulum yang menarik perhatian salah satunya yaitu kurikulum merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan kurikulum merdeka belajar bukanlah tanpa suatu alasan, namun hal ini didasarkan pada hasil penelitian internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 mengatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara.⁵

Data tersebut memperlihatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia

⁴Nkhang weleni Florence Ndou, "The Role Of School Management Team sin Curriculum Change Management", (Disertation, University of South Africa, South Africa, 2008), 1.

⁵La Hewi dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 30-41.

masih jauh di bawah rata-rata dan terjadi penurunan skor PISA pada tahun 2018, Padahal kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar di Era Revolusi Industri 4.0.⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di dalamnya memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk belajar dari segi metode, tempat, dan waktu, namun, bukan berarti guru dan siswa bisa bebas tanpa adanya pedoman, melainkan berhak menentukan dan memilih metode apa yang cocok diterapkan dengan mempertimbangkan situasi, kebutuhan, dan kondisi mereka.

Pedoman yang diberikan jelas dan memberikan ruang untuk bereksplorasi, beradaptasi, dan memilih model pembelajaran terbaik berdasarkan kondisi peserta didik, hal ini bertujuan agar pendidik lebih kreatif dan mandiri dalam mengadopsi dan mengadaptasikan metode yang paling sesuai, memilih cara belajar yang terbaik.⁷

Kualitas guru di Indonesia yang masih menjadi perhatian pemerintah, karena kualitas guru masih tergolong rendah, hal ini relevan dengan tulisan mengatakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru, oleh sebab itu pemerintah berbenah untuk memperbaiki kualitas tenaga pendidik dengan melakukan berbagai kebijakan- kebijakan⁸. Kebijakan-kebijakan dalam dunia pendidikan itu, mewajibkan guru untuk segera beradaptasi dengan kebijakan itu sendiri, kemampuan guru mengikuti kebijakan-

⁶Shofia Hattarina, et. al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan", *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1, 2022, 182.

⁷Anita Kusuma Pertiwi dan Ririn Purparini, "*Vocational High School English Teachers' Perspectives On 'Merdeka Belajar' Curriculum*", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, 2021, 1985-1987

⁸Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas. Pendidikan di Indonesia dan Solusi." *AoEJ: Academy of Education. Journal* 13, no. 1 ...7 halaman

kebijakan tersebut, sangat menentukan kemampuan untuk bersaing sesuai kemajuan teknologi. Guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan juga kompetensi pedagogiknya⁹, dengan demikian guru diharapkan lebih kreatif dan memiliki kemerdekaan dalam berpikir ketika melakukan proses belajar Mengajar, mampu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dengan baik dan memiliki kemampuan atau daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang peserta didik miliki, sehingga dapat terwujud kemerdekaan dalam belajar.

Paradigma baru terjadi saat ini menimbulkan berbagai permasalahan yang berakibat pada peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia yang masih perlu perbaikan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai kebijakan dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi belum memberikan dampak yang lebih luas bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Salah satu akar masalah buruknya kualitas pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas guru.

Pada tahun 2012 hingga 2018, sebanyak 1,3 juta dari 1,6 juta guru yang mengikuti uji kompetensi guru (UKG) yang mengukur kompetensi mengelola pembelajaran dan pemahaman atas mata pelajaran yang diampu bahkan tidak mencapai nilai minimum. Kondisi ini mengkhawatirkan karena menghambat proses belajar-mengajar yang diikuti para peserta didik. Karena itu, berbagai

⁹ Purnasari, Sadewo, 2020. Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. hal. 125-132.

program untuk peningkatan mutu guru perlu terus digiatkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah membuat terobosan baru dalam menjawab tantangan ini, dengan meluncurkan kebijakan merdeka belajar yang sejalan dengan semboyan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Kemerdekaan yang dimaksud untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, namun tetap patuh pada aturan. Kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar dapat mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas yang mempunyai profil pelajar pancasila.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada jam pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel dari pada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas.

Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan

karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari pelaksanaan kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi¹⁰

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif, oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar dikelas. Persiapan mengajar yang baik membuat guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk menyusun modul ajar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat

¹⁰ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran, dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran.¹¹,

Perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, istilah silabus menjadi ATP (alur tujuan pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi modul ajar dan dikembangkan oleh guru;

Perbedaan RPP dengan modul ajar yang terakhir yaitu membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, modul ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru, dalam modul ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan non kognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran maka guru melakukan perencanaan asesmen diagnostik¹²

Pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik, asesmen dapat berupa formatif dan

¹¹ Numertayasa, dan Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP hal, 461–468

¹² Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

sumatif, asesmen formatif yang dilakukan guru dapat dilakukan pada awal pembelajaran, hal ini digunakan untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pembelajaran, seorang pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan surat edaran kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan pada tanggal 19 april 2022 terdapat tiga kategori implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI BP di SMPN 1 Kaur Mengatakan bahwa yakni:

“Kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dan SMPN 1 Kaur sendiri masuk dalam kategori sekolah Mandiri Berubah yang artinya menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan di kelas 10” (Hasil wawancara dengan Bapak Sakban, S.Pd.I pada 10 desember 2023).

Memang untuk di SMPN 1 Kaur kurikulum merdeka sendiri baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. pada SMP se- Kabupaten Kaur provinsi Bengkulu yang terdiri dari tiga kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi dan masih diterapkan pada kelas X.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMPN 1 Kaur yakni :

“Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka ini saya sebagai guru masih mempelajari dalam perencanaan pembelajaran terkhusus dalam modul ajar karena terjadinya perubahan kurikulum ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut. Apalagi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023” (Hasil wawancara dengan Ibu Desnita, S.Pd. Gr. pada 10 Desember 2023).

Kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan Modul ajar guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran.

Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban, ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ini adalah pendapat yang keliru dan tidak untuk diikuti, jika tidak ingin dikatakan pemalas dan tidak profesionalis.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Kaur yang telah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2023/2024.

Diterapkannya kurikulum merdeka akan membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kemampuan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang

telah dirancang untuk mewujudkan visi misi sekolah, Pada kurikulum merdeka guru dan tenaga pendidik juga tidak memiliki batasan dalam mengeksplor potensi murid, sebab proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat siswa-siswi. Sehingga dengan program kurikulum merdeka ini sendiri dapat menunjang visi misi sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di kabupaten kaur dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kinerja dan profesionalitas guru yang ada. Peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh kinerja dan profesionalitas guru pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.
- 2) Guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
- 3) Dalam pembuatan Modul ajar guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

- 4) Seringnya terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan
- 5) Guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian yaitu :

1. Kurikulum merdeka merupakan penerapan pelaksanaan kurikulum di dalam pembelajaran meliputi : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Kinerja Guru mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi peran, tindakan, prestasi dan pekerjaan seorang guru.
3. Profesionalitas guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah mencakup Kompetensi Pedagogik, Profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh kinerja guru PAI & BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?
2. Adakah pengaruh profesionalitas guru PAI & BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?
3. Adakah pengaruh kinerja dan profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh Kinerja guru PAI & BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh profesionalitas guru PAI & BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja dan profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama yang berkaitan tentang kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja dan Profesionalitas guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran tentang kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

